

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA TIM

Anang Fanju Setyawan ¹, Robi Zulkarnain ², Riza Krisdian Pratama ³, Muhammad
Tito Romadhon ⁴, Nindya Kartika Kusmayati. ⁵

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email: anang.fanju81@gmail.com ¹, robizulkarnain10@gmail.com ²,
krisdianpratama653@gmail.com ³, muhammadtito1927@gmail.com ⁴
nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id ⁵

ABSTRACT: If communication between team members is poor, it is difficult for a leader to manage the team so that it functions as effectively and efficiently as possible. Of course specific tactics must be used, and to guide the performance of team members in handling these situations, a leader's communication style is needed. A leader must consider many things carefully so as not to harm the team as a whole or its individual members. There are problems in a team, such as disparities in message capture when receiving information, lack of cohesiveness between team members, and ineffective team management due to low interaction. As a result, team members usually work alone to find solutions to problems within the group. Thus, this problem causes a decrease in the team's output. Research was conducted to find out how effective team performance is influenced by the leader's communication style based on current limitations. Research findings indicate that team performance efficacy is significantly influenced by the leader's communication style.

Keywords: Leadership Communication Style, Teamwork, Work Effectiveness.

ABSTRAK: Jika komunikasi antar anggota tim buruk, sulit bagi seorang pemimpin untuk mengelola tim agar berfungsi seefektif dan seefisien mungkin. Tentu saja taktik khusus harus digunakan, dan untuk memandu kinerja anggota tim dalam menangani situasi ini, diperlukan gaya komunikasi pemimpin. Seorang pemimpin harus mempertimbangkan banyak hal dengan hati-hati agar tidak merugikan tim secara keseluruhan atau anggotanya secara individu. Terdapat permasalahan dalam sebuah tim, seperti disparitas penangkapan pesan pada saat penerimaan informasi, kurangnya kekompakan antar anggota tim, dan manajemen tim yang tidak efektif akibat rendahnya interaksi. Akibatnya, anggota tim biasanya bekerja sendiri untuk menemukan solusi terhadap masalah dalam kelompok. Dengan demikian, masalah

ini menyebabkan penurunan output tim. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja tim dipengaruhi oleh gaya komunikasi pemimpin berdasarkan keterbatasan yang ada saat ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemandirian kinerja tim dipengaruhi secara signifikan oleh gaya komunikasi pemimpin.

Kata kunci: Gaya Komunikasi Kepemimpinan, Kerjasama Tim, Efektivitas kerja.

PENDAHULUAN

Gaya adalah kebiasaan umum yang dimiliki setiap orang dalam berkomunikasi (Smeltzer et al 1991, 55). Komunikasi adalah kumpulan tindakan khusus yang digunakan seseorang dengan orang lain dalam situasi tertentu. Untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya, setiap pemimpin mengembangkan cara yang berbeda untuk berkomunikasi. Untuk menjadi pusat kekuatan dan dinamis organisasi, para pemimpin harus dapat berkomunikasi dengan semua pihak yang terlibat.

Gaya komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Ini melibatkan beberapa proses, seperti pertukaran dan interpretasi pesan antara manajer dan bawahannya, antara manajer dan bawahannya, lintas tingkatan, dan komunikasi informal, di antara cara-cara lain untuk meningkatkan hubungan dalam suatu organisasi.

"Komunikasi menciptakan sistem kerjasama yang dinamis dalam suatu organisasi dan menghubungkan tujuan organisasi dan partisipasi masyarakat dalam tujuan tersebut," kata Barnard dan Kuswarno (Suryaningsih 2009, 2). Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk kepemimpinan organisasi yang sukses. Hal ini juga disampaikan oleh Rogerswara Rogers (Suryaningsih 2008, 2). Struktur organisasi yang stabil memprediksi hubungan komunikasi antar anggota dan memudahkan pencapaian tujuan organisasi, dan hubungan antar anggota organisasi relatif stabil.

Komunikasi juga membantu manajer memahami dan mengontrol kondisi karyawan mereka. Menurut Smeltzer et al. (1991), "management communication depends on the perception and interpretation of employees as subordinates." Dengan kata lain, komunikasi pemimpin dalam suatu organisasi sangat bergantung pada bagaimana pekerja melihat diri mereka sendiri sebagai subordinate.

Semua orang di perusahaan, baik manajemen maupun karyawan, harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik jika mereka ingin menerapkan proses yang memungkinkan gaya berkomunikasi seorang pemimpin berdampak pada kinerja tim dan menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan. Conrad (Suntara 2010, 5) menyatakan bahwa "hubungan kerja (komunikasi) mempengaruhi kinerja kerja." Ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh pemimpin mempengaruhi bagaimana pekerja melihat pekerjaan mereka. Ini menunjukkan bahwa elemen komunikasi pemimpin sangat penting untuk mencapai optimalisasi kinerja pekerja. Bisnis akan memiliki kultur organisasi yang baik jika ada komunikasi yang baik di dalamnya. dampak positif terhadap kinerja karyawan dan memastikan bahwa tanggung jawab manajemen bisnis dilaksanakan secara efisien. Bisnis akan memiliki kultur organisasi yang baik jika ada komunikasi yang baik di dalamnya. Budaya organisasi yang baik membentuk budaya perpustakaan secara keseluruhan. Budaya organisasi yang baik meningkatkan kinerja karyawan dan memastikan tanggung jawab manajemen perusahaan dilaksanakan secara efisien. Jika fungsi pengelolaan usaha dilaksanakan dengan baik maka visi, misi, dan tujuan perpustakaan dapat terpenuhi. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan gaya komunikasi kepemimpinan, kepekaan terhadap visi dan misi, kemampuan memahami harapan pegawai, serta kemampuan mengubah perilaku dan sikap pegawai. Dalam kondisi persaingan saat ini, mereka yang siap terus maju dan mereka yang tidak siap tertinggal. Diharapkan para pekerja termotivasi untuk terus meningkatkan sikap mental dan kemampuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut.: "Pengaruh Gaya Komunikasi Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kinerja Tim"?

METODE PENELITIAN

Kami menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif dan kausalitas. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme yang bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang diuji. Pengujian hipotesis klasik meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data yang digunakan.

Satu variable dependen dalam penelitian ini adalah Ewektifitas Kinerja Tim (Y) dan satu independen variable adalah Gaya Komunikasi (X). Untuk tujuan penelitian ini, kami mengirimkan kuesioner kepada 45 orang, dan kami mengambil 31 contoh. Metode sampling kami adalah nonprobability sampling dengan incidental sampling.

Menurut Sugiyono (2018), ukuran yang digunakan adalah ordinal, dan sumber penelitian adalah skala Likert, yang merupakan alat pengukuran yang digunakan

untuk mengukur persepsi, sikap, dan pendapat seseorang terhadap peristiwa sosial. Hipotesis penelitian yang dikembangkan adalah gaya komunikasi kepemimpinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas kinerja tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif terhadap variabel ini diperlukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang meliputi mean (Mean), tertinggi (Max), dan standar deviasi masing-masing variabel yaitu Gaya Komunikasi Kepemimpinan (X) dan Efektivitas Kinerja Tim (Y). Hasil uji statistik penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Komunikasi Kepemimpinan	31	5.0	11.0	7.581	1.8579
Efektivitas kerja Tim	31	5.0	12.0	7.839	2.0832
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan uji deskriptif di atas, maka dapat diuraikan cara peneliti mendistribusikan data sebagai berikut:

1. Variabel Gaya Komunikasi Kepemimpinan (X) yang mempunyai nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 11, nilai rata-rata Gaya Komunikasi Kepemimpinan sebesar 7,581, dan standar deviasi data Gaya Komunikasi Kepemimpinan sebesar 1,8579.
2. Variabel Efektivitas Kinerja Tim (Y) yang mempunyai nilai minimal 5 dan nilai maksimal 11.

Analisis deskriptif yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa Gaya Komunikasi Kepemimpinan terimplementasi dengan baik dan Efektivitas Kinerja Tim terimplementasi dengan baik.

Tabel 2. Hasil Uji T Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.330	1.044		1.274	.213
1 Gaya Komunikasi Kepemimpinan	.859	.134	.766	6.411	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas kerja Tim
Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut karena diketahui nilai (a) sebesar 1,330 dan nilai Gaya Komunikasi (b/koefisien regresi) sebesar 0,859.

$$Y = 1,330 + 0,859X$$

$$Y = a + bX$$

Kita dapat menarik kesimpulan berikut dari persamaan ini:

- Konstanta sebesar 1,330 menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Kerja Sama Tim secara konsisten mempunyai nilai sebesar 1,330.
- Nilai Efektivitas Kinerja Tim mengalami kenaikan sebesar 0,859 setiap kenaikan nilai Gaya Komunikasi Kepemimpinan sebesar 1% menurut koefisien regresi (X) yaitu sebesar 0,859. Mengingat koefisien regresi bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel (Y).
- Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ diperoleh dari tabel Koefisien, hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Komunikasi Kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap variabel Efektivitas Kerja Sama Tim (Y).
- Berdasarkan nilai t hitung dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Kinerja Tim (Y) dipengaruhi oleh variabel Gaya Komunikasi Kepemimpinan (X) dengan nilai t hitung sebesar $6,411 > 2,045$.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	76.329	1	76.329	41.095	.000 ^b

Residual	53.864	29	1.857		
Total	130.194	30			

a. Dependent Variable: Efektivitas kerja Tim

b. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Kepemimpinan

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Komunikasi (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel Efektivitas Kinerja Tim (Y) dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Efektivitas Kerja Tim (nilai $F = 41,095$ pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$).

Gaya Komunikasi hitung dari (F) sebesar 41,095 lebih kecil dari nilai signifikan Gaya Komunikasi 0,05 dan lebih besar dari nilai pada F tabel (F tabel 4,183). Temuan ini menunjukkan bahwa Efektivitas Kinerja Tim (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Gaya Komunikasi Kepemimpinan (X).

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.586	.572	1.3629

a. Predictors: (Constant), Gaya Komunikasi Kepemimpinan

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Tabel tersebut menunjukkan besarnya korelasi (R) sebesar 0,766. Koefisien determinasi (R Square) dari gambar ini sebesar 0,586. 58,6% merupakan hasil pengaruh variabel independent (gaya komunikasi kepemimpinan) terhadap variabel dependen (efektivitas kinerja tim).

SIMPULAN

Kami memberikan kuesioner kepada 31 responden berdasarkan penelitian ini. Kami akan mengelola data dengan menggunakan kuesioner ini untuk mengumpulkan dan menganalisisnya. Dengan demikian jelas dari data yang kami kelola dan teliti bahwa variabel Gaya Komunikasi Kepemimpinan terhadap

Efektivitas Kinerja Tim masuk dalam kategori sangat baik. Dimensi yang dominan yaitu Gaya Komunikasi Kepemimpinan yang mempunyai nilai tertinggi merupakan pengaruh ideal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Tim. Dengan demikian data penelitian diatas Variabel Gaya Komunikasi Kepemimpinan (X) dapat kita sebarakan berdasarkan hasil uji deskriptif. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi Gaya Komunikasi Kepemimpinan diterapkan. Oke. Berdasarkan data tersebut, Variabel Efektivitas Kinerja Tim (Y) juga menunjukkan penerapan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang sangat baik. Informasi di atas dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa terdapat korelasi positif antara efektivitas kinerja tim dan gaya komunikasi pemimpin. Tabel Uji determinasi juga menunjukkan korelasi (R) sebesar 0,766. Koefisien determinasi (R Square) adalah 0,586. Artinya variabel terikat efektivitas kinerja tim dipengaruhi oleh variabel bebas gaya komunikasi kepemimpinan sebesar 58,6%. Kesimpulan kami adalah efektivitas kinerja tim dipengaruhi secara signifikan oleh gaya komunikasi kepemimpinan, baik secara parsial maupun simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Gibson, James L. (1987). Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses. Jakarta: Erlangga.

Goldhaber, Gerald M. (1986). Organizational Communication. Dubque, Iowa: Wm.C.Brown.

ITB. n.d. Knowledge Center. Bandung: ITB. Masmuh, Abdullah. (2010). Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek. Malang: UMM Press.

Muhammad, Arni. (2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Pace, R Wayne dan Don F Faules. (2005). Komunikasi Organisasi: Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan. Terjemahan Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachmawati, Tine Silvana. (2009). Pengembangan Organisasi dan Anggota Ikatan Pustakawan Indonesia. Bandung: Unpad Press.

Rejeki, Diah Sri. (2011). "Proses Komunikasi Antarpribadi dalam Konteks Pengembangan Pembelajaran Organisasi Perpustakaan" Tesis. Universitas

Padjadjaran.

Saleh, Abdul Rahman. (2013). Pengukuran Indikator Kinerja Menurut ISO 11620:2008. Bedah Standar ISO 11620:2008 Kerjasama antara Badan Standarisasi Nasional dengan Perpustakaan Nasional RI, Tanggal 31 Oktober 2013. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.

Siagian, Sondang P. (1997). Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.

Singarimbun, Masri. (1995). Metode Penelitian Survei, cetakan kedua. Jakarta: LP3ES.

Sitepu, Nirwana K. (1994). Analisis Jalur (Path Analysis). Bandung: FMIPA UNPAD.

Smeltzer, et. al. (1991). Managerial Communication a Strategic Approach. USA: Ginn Press.

Suntara, Yudi. (2010). Pengaruh Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bekasi di Bekasi. Tesis. Universitas Padjadjaran.

Suryaningsih, Heni. (2009). Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Struktural Terhadap Kinerja Staf di Universitas Padjadjaran: Suatu Tinjauan Perspektif Budaya Konteks- Tinggi dan Budaya Konteks-Rendah. Tesis. Universitas Padjadjaran.

S.Bernard Rosenblatt, T.Richard Cheatham, James T.Watt. (1993). Communication in Bussiness. New York: Prentice Hall.

Thoha, Miftah. (2010). Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. cet. Ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

West, Richard dan Lynn H. Turner. (2008). Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Diterjemahkan oleh Maria Natalia Damayanti Maer. ed. ke-3. Jakarta: Salemba Humanika.